

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling unik di dunia. Sifat individualitas manusia memunculkan perbedaan karakter antara satu dengan yang lainnya. Jangankan seseorang yang lahir dari rahim yang sama, mereka yang mempunyai kembaran identik saja masih dapat dibedakan melalui sifat-sifat non-fisik yang dibawanya. Keragaman atas keunikan yang dimiliki manusia tersebut menjadi dasar bagi perlunya optimalisasi potensi personal, sehingga terarah pada jalur yang benar, normatif, sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dimana dirinya berada.

Selain makhluk paling unik, manusia juga merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Hidup manusia berada di lingkungan yang menjadi tempat untuk bergaul, baik di lingkungan rumah, di sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu manusia perlu memiliki sikap, perasaan, keterampilan-keterampilan perilaku dan kepercayaan diri yang menunjang penerimaan lingkungan terhadapnya. Kepercayaan diri membuat manusia merasa nyaman berada di lingkungan tempat individu tersebut berada sehingga individu merasa yakin terhadap suatu langkah dan keputusan yang diambilnya guna mencapai tujuan yang diharapkannya.

Menurut Angelis (2003:11) kepercayaan diri yang sebenarnya bukan berasal dari apa yang terjadi di kehidupan sekitar dan dari apa yang telah dilakukan, tapi kepercayaan diri yang sesungguhnya muncul dari keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan apapun yang telah direncanakan. Pengertian

percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Keyakinan tersebut yang akan memantapkan individu untuk memasuki dunia sosialnya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkannya. Kepercayaan diri pada seseorang tidak muncul begitu saja melainkan ada pihak-pihak yang memberi dukungan sehingga pada diri individu tersebut tumbuh kepercayaan diri.

Maunah (2016:121) mendefinisikan sosialisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk membantu para individu maupun peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana ia hidup berinteraksi dan berpikir untuk dapat berperan sesuai fungsinya.

Seseorang mengetahui perannya sebagai anggota masyarakat baik di sekolah dan di rumah tergantung bagaimana anak bersosialisasi. Ketika anak berada dibangku sekolah, hal yang harus ia lakukan adalah berinteraksi dengan masyarakat sekolah baik itu teman sebaya, dengan guru, dan lain-lain. Dengan begitu anak akan mengetahui perannya sebagai siswa. Akan tetapi ketika anak tidak percaya diri dalam bersosialisasi, peran-peran tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Anak tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekolah.

Kepercayaan diri dalam bersosialisasi sangat berperan dalam menunjang kelancaran belajar, siswa yang sulit bersosialisasi akan sulit untuk bergaul, tidak semangat untuk mengikuti pelajaran dan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar berlangsung, sehingga prestasi yang ingin dicapai tidak maksimal.

Perlu diketahui, bahwa kepercayaan diri setiap individu dalam bersosialisasi tidaklah sama. Ada yang percaya diri dalam bersosialisasi dengan mudah pada

lingkungannya, dan ada juga yang kurang percaya diri dalam bersosialisasi pada lingkungannya.

Tanpa bersosialisasi, kehidupan sosial akan mustahil untuk terjadi. Karena proses bersosialisasi lah yang membuat seseorang yang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui sosialisasi, seseorang segera mengenal persyaratan-persyaratan dan tuntutan hidup dilingkungan budayanya.

Perilaku siswa yang kurang percaya diri dalam bersosialisasi biasanya sulit bergaul, kesulitan berkomunikasi, pola tingkah laku yang berbeda dengan orang lain, penakut, pemalu, dan biasanya merasa dirinya tidak diterima oleh orang lain. Adapun agen-agen yang mempengaruhi proses sosialisasi adalah keluarga, pendidikan dan proses belajar, lingkungan, dan media sosialisasi lainnya adalah media massa, yang termasuk kelompok media massa disini adalah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio, televisi, video, film) (Nasution, 2009).

Proses bersosialisasi membuat seseorang menjadi tahu bagaimana harus bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui sosialisasi, seseorang secara berangsur-angsur mengenal persyaratan-persyaratan dan tuntutan hidup dilingkungan budayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 7 orang siswa dari kelas VIII-3 dan VIII-4 kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sekelas. Hal itu terlihat pada perilaku siswa yang pemalu, tidak mandiri, tidak bertoleransi, cenderung pendiam, tidak memiliki keyakinan, tidak

dapat berfikir positif terhadap teman-temannya, dan tidak berani mengungkapkan pendapat.

Dampak negatif kurang percaya diri dalam bersosialisasi adalah biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya, selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, mudah putus asa dan tidak mau mencoba untuk lebih baik lagi, karena memang tidak memiliki semangat atau tujuan hidup yang kuat.

Belum ada solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah percaya diri dalam bersosialisasi. Faktanya, sampai saat ini belum ada solusi yang sudah pernah dilakukan oleh guru BK/Konselor sekolah untuk mengatasi masalah kurang percaya diri dalam bersosialisasi.

Salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk mengentaskan masalah percaya diri dalam bersosialisasi adalah melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sendiri ada beberapa layanan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi diantaranya terdapat layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individu, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik diantaranya teknik *home room*, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, karya wisata, dan organisasi murid. Peneliti menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama menurut Tohirin (2007:293), “suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama, yang sesuai dengan namanya masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial”. Metode ini dilakukan dengan cara bermain peran. Di dalam

sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Kepercayaan diri dalam bersosialisasi dapat ditingkatkan dengan melakukan bimbingan kelompok yaitu teknik sosiodrama. Pada teknik sosiodrama ini siswa diminta untuk bermain peran tertentu dari situasi masalah sosial yang terjadi, sehingga siswa menghayati seakan-akan situasi ini benar-benar terjadi. Dengan teknik sosiodrama ini diharapkan siswa dapat percaya diri dalam bersosialisasi.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai masalah penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat
2. Siswa mudah iri hati terhadap perubahan temannya
3. Siswa kurang yakin dengan pendapatnya
4. Siswa hanya tergantung pada pekerjaan temannya
5. Siswa sering menyendiri di dalam kelompoknya
6. Siswa merasa malu dengan temannya
7. Siswa memaksakan kehendaknya sendiri

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada “pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: **“untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018.”**

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi.
- b. Bagi guru BK, bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memprogramkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kepada siswa yang memiliki masalah kurang percaya diri dalam bersosialisasi.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada peserta didik.

2. Manfaat teoritis

Penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dibidang bimbingan konseling yaitu mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa.